

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

##### **2.1.1 Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari keinginan manusia untuk memahami sesuatu, yang dicapai dengan berbagai metode dan alat. Pengetahuan ini memiliki berbagai macam dan sifat, bisa langsung atau tidak langsung, berubah-ubah, subjektif dan spesifik, atau sebaliknya, bisa tetap, objektif, dan umum. Macam dan sifat pengetahuan tergantung dari sumber serta metode atau alat yang digunakan untuk mendapatkannya. Ada pengetahuan yang benar, dan ada juga yang salah, namun tentu kita memerlukan pengetahuan yang benar. Pengetahuan muncul setelah seseorang mengenali suatu objek. Persepsi terbentuk melalui lima indra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Darsini, *et. al.*, 2019).

##### **2.1.2 Komponen Pengetahuan**

Ilmu pengetahuan bisa didefinisikan melalui enam komponen utama, yaitu masalah, sikap, metode, aktivitas, kesimpulan, dan pengaruh (Darsini, *et. al.*, 2019).

### 1. Masalah (*problem*)

Ada tiga hal yang perlu dipenuhi agar suatu masalah bisa dianggap ilmiah: masalah tersebut harus bisa dikomunikasikan, memiliki sikap ilmiah, dan bisa diuji.

### 2. Sikap (*attitude*)

Sikap ilmuwan harus mencakup rasa ingin tahu, usaha untuk menyelesaikan masalah, objektivitas dalam bersikap dan bertindak, serta kesabaran saat melakukan observasi.

### 3. Metode (*method*)

Metode berhubungan dengan pengujian hipotesis. Inti dari ilmu pengetahuan terletak pada metodenya. Ilmu selalu berkembang, begitu juga dengan metodenya, sehingga tidak ada metode yang mutlak atau absolut.

### 4. Aktivitas (*activity*)

Ilmu pengetahuan adalah bidang yang dipelajari oleh para ilmuwan melalui penelitian ilmiah, yang melibatkan aspek individu dan sosial.

### 5. Kesimpulan (*conclusion*)

Ilmu pengetahuan adalah kumpulan pengetahuan. Kesimpulan merupakan pemahaman yang diperoleh dari penyelesaian masalah, yang menjadi tujuan akhir ilmu

pengetahuan, didukung oleh sikap, metode, dan aktivitas yang digunakan.

#### 6. Pengaruh (*effects*)

Apa yang dihasilkan dari ilmu pengetahuan memiliki dampak, baik terhadap ekologi melalui ilmu terapan, maupun terhadap masyarakat demi mengubahnya berbagai nilai budaya. Ilmu pengetahuan muncul dari pengembangan suatu masalah yang menimbulkan kegelisahan akademik. Berdasarkan masalah tersebut, para ilmuwan memiliki sikap untuk membangun metode dan kegiatan yang bertujuan menemukan solusi, menghasilkan teori-teori yang nantinya berdampak baik pada ekologi maupun masyarakat.

### **2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum, faktor-faktor yang berpengaruh pada pengetahuan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar) (Darsini, *et. al.*, 2019).

#### 1. Faktor Internal

##### a. Usia

Usia merupakan umur sejak lahir hingga ulang tahun.

Semakin tua seseorang, semakin dewasa seseorang dan semakin

efisien berpikir dan bekerja. Usia mempengaruhi pemahaman dan cara berpikir seseorang.

#### b. Jenis kelamin

Wanita terbiasa memakai otak kanannya, yang memungkinkan mereka melihat sesuatu dari sudut berbeda dan menarik kesimpulan. Wanita lebih mampu menghubungkan ingatan dan situasi sosial. Oleh karena itu, wanita lebih bergantung pada emosinya. Perempuan mampu memahami informasi lima kali lebih cepat daripada pria. Tidak sama pada wanita, pria ada keahlian motoric yang jauh lebih baik daripada wanita. Keahlian tersebut bisa dipakai pada aktivitas yang membutuhkan kerja sama yang baik antara tangan serta mata.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal pengetahuan menurut Darsini (2019):

#### a. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan untuk tumbuh kembang orang lain menuju Impian yang menuntunnya agar bertindak serta menjalani kehidupan semaksimal mungkin guna mencapai keamanan dan kebahagiaan.

#### b. Pekerjaan

Pekerjaan yakni sebuah kegiatan yang dibuat individu agar menerima gaji atau untuk melengkapi kebutuhan. Melalui lingkungan pekerjaan orang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan.

#### c. Pengalaman

Pengalam termasuk sumber pengetahuan menjadi metode agar memperoleh kebenaran melalui cara mengulangi pengetahuan di masa lampau.

#### d. Sumber informasi

Perkembangan teknologi yang dialami sekarang, memudahkan individu agar mengakses berbagai macam informasi.

#### e. Minat

Minat dapat mendorong seseorang untuk bertindak dan mencapai sesuatu atau memenuhi keinginannya.

#### f. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kepada masyarakat yang berada di lingkungan tersebut.

g. Sosial budaya

Sosial budaya dalam masyarakat bisa berdampak bagi sikap saat memperoleh informasi.

## **2.2 Obat Suppositoria**

### **2.2.1 Pengertian Suppositoria**

Suppositoria merupakan sediaan padat yang mengandung satu atau lebih bahan aktif yang terdispersi dalam basis yang cocok dan dirancang untuk dimasukkan melalui rektum, memberikan efek lokal atau sistemik. Suppositoria biasanya meleleh, melunak, atau larut pada suhu tubuh, dan dapat berfungsi untuk pelindung jaringan lokal atau untuk pembawa zat terapeutik sebagai efek lokal atau sistemik (Nasif, *et. al.*, 2023).

### **2.2.2 Tujuan Pemberian Obat Suppositoria**

1. Tujuan pemberian obat suppositoria rektal
  - a. Untuk tujuan pengobatan
  - b. Untuk mengurangi nyeri
  - c. Untuk mengendorkan otot-otot pernafasan
  - d. Untuk melunakkan feses
  - e. Untuk merangsang buang air besar

Obat suppositoria yang bekerja secara lokal, misalnya untuk mengatasi gatal, nyeri, atau wasir. Beberapa obat yang bertindak langsung di area tersebut termasuk astringen, anestesi lokal, antiseptik,

anti-inflamasi, obat penenang, dan pencahar. Dan obat suppositoria yang memiliki efek sistemik yaitu obat Anti-asma, anti-rheumatik, dan analgesic (Fathonah, *et. al.*, 2023)

## 2. Tujuan pemberian obat suppositoria vagina

- a. Untuk mengatasi infeksi di vagina
- b. Untuk mengurangi nyeri, rasa terbakar, dan ketidaknyamanan di area vagina
- c. Untuk meredakan peradangan

Obat-obatan berupa krim serta suppositoria yang dimasukkan ke dalam vagina digunakan untuk mengobati infeksi atau peradangan lokal. Gejala infeksi vagina sering menyebabkan area tersebut berbau tidak sedap sehingga pasien harus membersihkan area perineum dengan baik (Fathonah, *et. al.*, 2023).

## 3. Tujuan pemberian obat suppositoria uretra

Suppositoria uretra umumnya dipakai menjadi antibakteri serta menjadi anestetik lokal pada pengujian uretra (Murtini dan Yetri, 2018).

### **2.2.3 Kelebihan dan Kerugian Suppositoria**

Kelebihan dan kekurangan sediaan suppositoria yaitu sebagai berikut sediaan suppositoria (Murtini dan Yetri, 2018) :

## 1. Kelebihan

- a. Sediaan rektal bisa digunakan sebagai pemberikan efek lokal untuk mengobati infeksi dan peradangan, seperti pada wasir.
- b. Sediaan rektal juga bermanfaat selama memudahkan sembelit atau membersihkan usus sebelum operasi.
- c. Selain itu, sediaan rektal bisa memberikan efek sistemik, terutama jika penyerapan obat secara oral bisa mengiritasi lambung dan tidak disarankan.
- d. Sediaan rektal juga efektif bagi pengobatan masalah di usus besar, seperti kolitis dan ulseratif.
- e. Dengan mengikuti saran dari apoteker, pasien bisa dengan mudah menggunakan sediaan rektal dan vagina.

## 2. Kekurangan

- a. Dinding membran dilapisi oleh lapisan mukosa yang cukup konsisten, berfungsi sebagai mekanisme untuk membantu obat melintasi pori-pori.
- b. Dosis obat yang digunakan melewati rektum bisa lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan yang diminum secara oral, tergantung pada kondisi tubuh pasien. Kemampuan obat untuk melewati penghalang fisiologis dan diserap, serta sifat basis supositoria, biasanya menghasilkan efek sistemik dan lokal dalam waktu setengah jam hingga sekitar 4 jam.

- c. Obat harus disimpan dalam kondisi yang tepat, yaitu di tempat yang kering, dingin, terlindung dari cahaya, dan bebas dari udara, sebaiknya dalam kemasan aslinya untuk menjaga stabilitas.
- d. Di beberapa negara, terutama Amerika dan Inggris, sediaan rektal kurang dikenal untuk pengobatan sistemik, berbeda dengan di Eropa. Diperlukan petunjuk dari ahli karena penyerapan obat melalui rektum berlangsung lambat.
- e. Ketika obat diberikan dalam bentuk suppositoria, proses penyerapannya berlangsung lambat, sehingga efek terapeutiknya baru terasa setelah beberapa waktu.

#### **2.2.4 Jenis-Jenis Suppositoria**

Jenis-jenis suppositoria dibagi menjadi tiga yaitu suppositoria rektal, suppositoria vagina dan suppositoria uretra (Murtini dan Yetri, 2018) :

##### **1. Suppositoria Rektal**

Berbentuk silindris dengan kedua ujungnya yang tajam, menyerupai peluru atau torpedo, dan memiliki radius kecil. Panjangnya sekitar 32 mm (1,5 inci). Di Amerika, bobotnya ditetapkan 2 gram pada orang dewasa jika menggunakan oleum cacao untuk basis. Sementara pada bayi dan anak-anak, bentuk serta bobotnya setengah dari orang dewasa.

## 2. Suppositoria Vagina

Berbentuk bola lonjong atau kerucut, serta berat 5 gram jika menggunakan oleum cacao sebagai basis. Ukuran dan beratnya bisa bervariasi tergantung jenis basis yang digunakan.

## 3. Suppositoria Uretra

Bentuknya ramping mirip pensil, digunakan untuk dimasukkan ke dalam saluran urin laki-laki atau perempuan. Suppositoria untuk saluran urin laki-laki memiliki diameter 3-6 mm dan panjang sekitar 140 mm, meskipun ukuran isinya bisa bervariasi. Jika menggunakan oleum cacao, bobotnya sekitar 4 gram. Sementara untuk saluran urin perempuan, panjang dan bobotnya setengah dari ukuran laki-laki, yaitu sekitar 70 mm dan 2 gram apabila menggunakan oleum cacao.

### **2.2.5 Penyimpanan Suppositoria**

Beberapa jenis obat berbeda pada bentuk sediaan penting diketahui cara penyimpanan untuk melindungi kualitas dan efektifitas obat. Penyimpanan obat suppositoria tidak dapat disimpan di kotak obat bersama obat lainnya, karena penyimpanan obat suppositoria tidak bisa dilakukan di suhu ruang yang dapat menyebabkan mencair dan tidak boleh di letakkan dalam freezer yang bisa membuat obat tersebut membeku. Obat suppositoria adalah sediaan padat yang dimasukkan melalui rektum dan biasanya akan meleleh, melunak, atau larut saat bersentuhan dengan suhu tubuh. Obat ini perlu disimpan dalam wadah

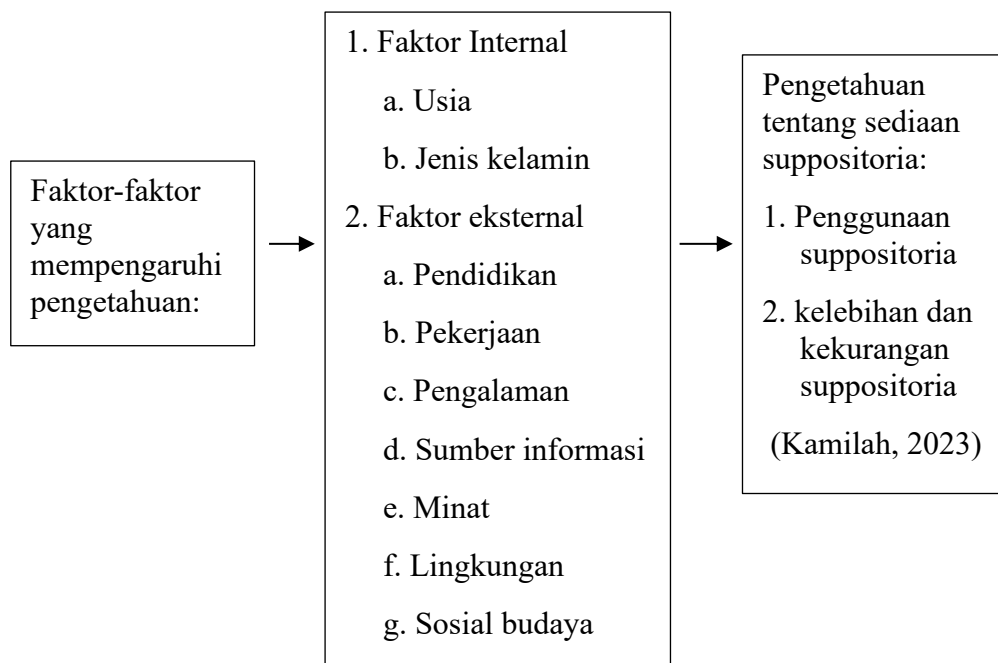
tertutup di tempat yang sejuk, antara 8°C hingga 15°C. Karena perlu suhu khusus, obat suppositoria sebaiknya disimpan di lemari es; jika disimpan di suhu ruangan (15°-30°C) bisa mencair (Aiziah, *et. al.*, 2024).

### 2.3 Desa Penujah

Desa Penujah terletak di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal. Dengan luas sekitar 234,54 m<sup>2</sup>, desa ini memiliki potensi wisata yang menarik di Tegal. Jumlah penduduknya mencapai 2.808 jiwa, terdiri dari 1.423 laki-laki dan 1.385 perempuan. Dari jumlah tersebut, terdapat 748 kepala keluarga (KK) di Desa Penujah.

### 2.4 Kerangka Teori

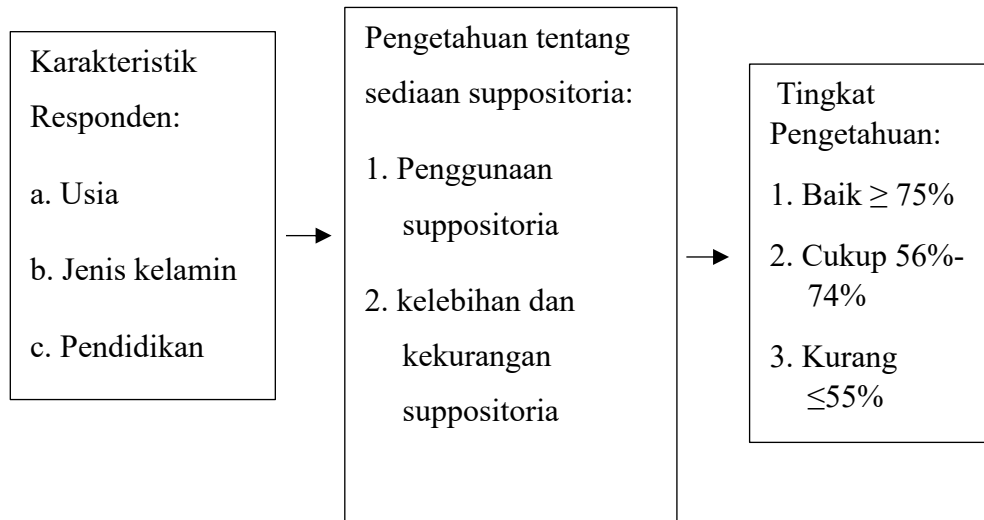
Kerangka teori membantu peneliti untuk merinci hubungan antar variabel dan memahami dasar teoritis dari suatu penelitian (Sugiyono, 2019).



**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**

## 2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini mencakup penjelasan serta gambaran bagaimana konsep-konsep berhubungan satu sama lain atau antara variabel lain dalam masalah yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018).



**Gambar 2. 2 Kerangka Konsep**